

**PENGARUH PRAKTIK AKUNTANSI DENGAN PRINSIP KEHATI-HATIAN
(PRUDENTIAL PRINCIPLE) TERHADAP KUALITAS LABA DAN TINGKAT
PENGEMBALIAN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Ana Septiani

Universitas muhammadiyah metro
anaseptiani137@gmail.com

Abstrak: The financial statements provide information that contains performance and financial position of a company. The financial statements conform to the principles of accounting in accordance with generally accepted standards to be useful to users in decision making of economic. The financial statements that are useful are the financial statements of good quality and can be an indicator for future earnings in order to maximize the stock return and optimize the benefits for all stakeholders. This research is quantitative. The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the effect of accounting practices with the prudential principle on the quality of earnings and stock returns. Variable measurement using indicators that are adapted to journal the adoption of this research that Penman and Zhang (2002), among others subscore consisting of inventory reserve, research and development reserves and advertising reserves, used to measure the accounting practices with the prudential principle, Qscore used to measure quality earnings and returns are used to measure stock returns. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012 to 2014. The sample period is a manufacturing company that has made the convergence of IFRS. Total sample was 84 manufacturing company's financial statements every period of observation so that the total samples analyzed were as 252 manufacturing company financial statements for three periods of observation. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing with multiple linear regression analysis. Statistical program in this study using SPSS 22. The results showed that subscore is the inventory reserves, research and development reserves and advertising reserves on accounting practices with the prudential principle to produce earnings quality is good, besides the results also showed that the stock market can "adapt" to new information one of which is the change in the quality of corporate profits caused by the research and development reserves on the accounting practices with the prudential principle in manufacturing.

Keyword: Accounting Practices with the Prudential Principle, Quality of Earnings and Stock return

AKUISISI : Jurnal Akuntansi dan Keuangan
Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

International Accounting Standard (IAS) No.1 tentang penyajian laporan keuangan, di Indonesia diaplikasikan kedalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan mengatur dasar-dasar penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum dan komponen laporan keuangan agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan

periode sebelumnya maupundengan laporan keuangan perusahaan lain.PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan merupakan konvergensi dari IFRS secara penuh sejak tanggal 1 Januari 2012.*International Financial Reporting Standard* (IFRS) didasari oleh IAS 1. IFRS merupakan kumpulan dari standar akuntansi yang dikembangkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) yang menjadi standar global untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan publik.

IFRS mengatur bahwasetiap entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali untuk informasi arus kas, dengan menggunakan akrual sebagai dasar akuntansi.Pada saat akuntansi berbasis akrual digunakan, maka entitas mengakui item sebagai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya (elemen dari laporan keuangan) ketika telah memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk elemen-elemen dalam kerangka konseptual.IFRS juga mengharuskan pengungkapan yang lebih banyak, baik kuantitatif maupun kualitatif.Dalam menyajikan informasi yang berkualitas, akuntansi dihadapkan pada keterbatasan yaitu, pertimbangan antara biaya dan manfaat, prinsip materialitas, praktik industri dan konservatisme.

Konservatisme merupakan salah satu keterbatasan dalam kerangka konseptual yang keberadaannya semakin diminimalisir pasca konvergensi IFRS sejak diberlakukannya praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hellman (2007) yang menyatakan bahwa kebutuhan konservatisme sering dikaitkan dengan keandalan pelaporan dari peristiwa masa lalu, konservatisme akuntansi tidak lagi menjadi prinsip yang diatur dalam standar akuntansi internasional (IFRS) karena saat ini IFRS memperkenalkan prinsip baru yang disebut dengan praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian sebagai pengganti dari prinsip konservatisme.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan pendapat Penman dan Zhang (2002) yang menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif dan pertumbuhan investasi sementara akan menghasilkan tingkat pengembalian yang sementara atau laba yang berfluktuasi. Hasil penelitian menemukan bahwa, ketika sebuah perusahaan mempraktekkan akuntansi konservatif, maka perubahan dalam jumlah investasi dapat mempengaruhi kualitas laba.

Penman dan Zhang (2002) melakukan penelitian tentang pengaruh dari konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dan tingkat pengembalian saham di Amerika. Hal tersebut dikarenakan Amerika menerapkan akuntansi konservatisme mengikuti pedoman dari SFAC 8 atau tidak menerapkan IFRS. Penelitian yang akan dilakukan adalah pengadopsian dari penelitian yang dilakukan oleh Penman dan Zhang (2002) dengan menguji pengaruh prinsip kehati-hatian akuntansi terhadap kualitas laba dan tingkat pengembalian saham. Hal tersebut disebabkan karena pasca konvergensi IFRS, Indonesia menerapkan akuntansi dengan prinsip kehati-hatian menggantikan konservatisme.

Pengukuran akan dilakukan berdasarkan pendekatan tingkat pengembalian bersih pada aset operasional, *Qscore* dan *Subscore* dari akuntansi dengan prinsip kehati-hatian yaitu cadangan persediaan, cadangan penelitian dan pengembangan serta cadangan iklan menggunakan sampel dengan periode penelitian setelah konvergensi IFRS.

KAJIAN PUSTAKA

Praktik Akuntansi dengan Prinsip Kehati-hatian

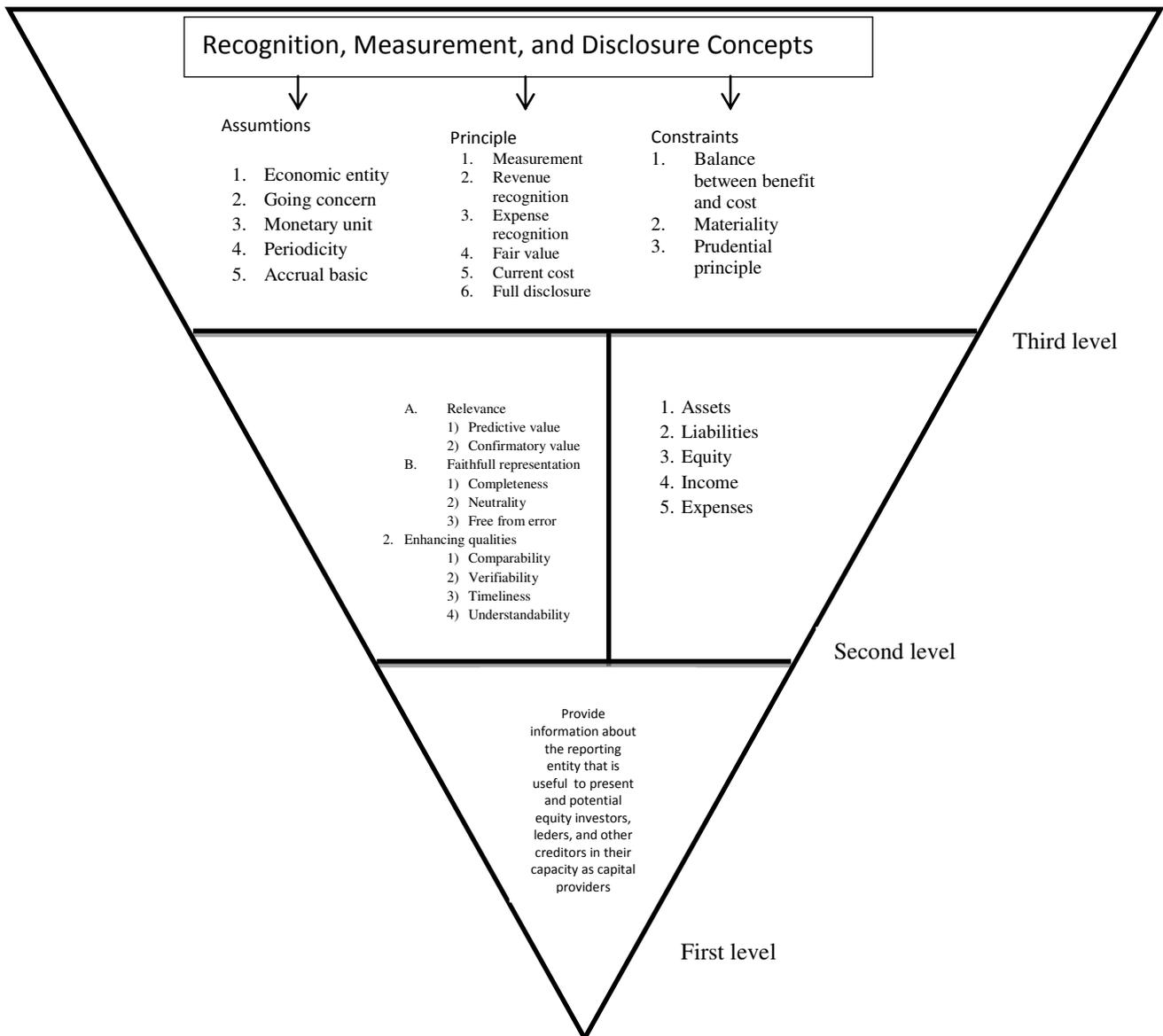
Praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian mengacu pada PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang mengikuti Standar Akuntansi Internasional (IAS 1) yang menjadi dasar konvergensi IFRS mulai tahun 2008-2011, dan wajib diimplementasikan secara penuh sejak 1 Januari 2012. IFRS menggunakan basis akrual sebagai dasar akuntansi yaitu pendapatan boleh diakui meskipun masih berupa potensi. Praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian menggantikan praktik akuntansi konservatisme yang menjadi kendala dalam kerangka konseptual laporan keuangan.

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan suatu penyajian informasi tentang laba suatu instansi yang sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba tidak menyesatkan kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan. Kerangka konseptual dapat membantu dalam menyediakan pedoman struktur dan arah untuk akuntansi dan pelaporan keuangan serta memfasilitasi penyediaan kualitas informasi keuangan yang baik dan tidak mengandung bias.

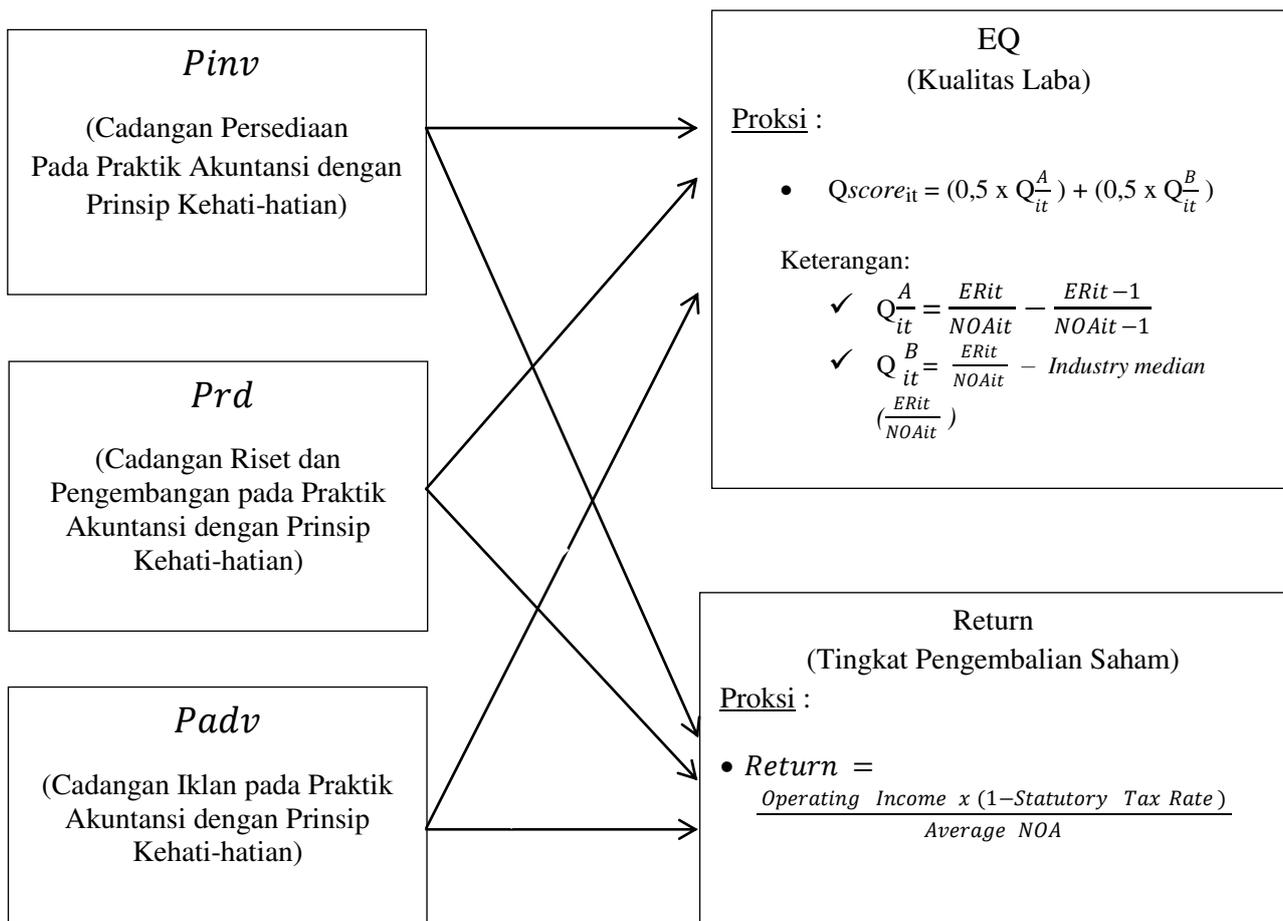
PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan merupakan adopsi dari IAS 1 menjadi dasar konvergensi IFRS. Kerangka konseptual pelaporan keuangan berdasarkan IAS 1 adalah sebagai berikut:

KERANGKA KONSEPTUAL BERDASARKAN IAS 1



Gambar 1. Kerangka Konseptual Berdasarkam IAS 1
 Sumber : Kieso et al (2011)

Tingkat Pengembalian Saham



Gambar 2. Tingkat Pembelian Saham

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh antara Cadangan Persediaan pada Praktik Akuntansi dengan Prinsip Kehati-hatian terhadap Kualitas Laba dan Tingkat Pengembalian Saham

Apabila pencatatan dan pengakuan persediaan dengan jumlah yang lebih rendah, maka hal tersebut dapat meningkatkan cadangan. Perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian akan meminimalisir adanya cadangan melalui pencatatan dan pengakuan yang sebenarnya. Oleh karena itu diharapkan laba yang dihasilkan dapat menjadi indikator yang baik sehingga tingkat pengembalian saham saat ini dapat menjadi prediksi yang tepat bagi pengharapan tingkat pengembalian saham masa depan.

H1: Cadangan Persediaan pada Praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H2: Cadangan Persediaan pada Praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian saham.

2. Pengaruh antara Cadangan Riset dan Pengembangan pada Praktik Akuntansi dengan Prinsip Kehati-hatian terhadap Kualitas Laba dan Tingkat Pengembalian Saham

Pembebanan pada riset dan pengembangan yang lebih cepat menyebabkan laba periode saat ini menjadi rendah. Praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian mengakui adanya penurunan kewajiban dan beban dengan suatu kondisi memenuhi kriteria pengakuan elemen laporan keuangan, sehingga diharapkan laba yang dihasilkan dapat menjadi indikator yang baik sehingga tingkat pengembalian saham saat ini dapat menjadi prediksi yang tepat bagi pengharapan tingkat pengembalian saham masa depan.

H3: Cadangan Riset dan Pengembangan pada Praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H4: Cadangan Riset dan Pengembangan pada Praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian saham.

3. Pengaruh antara Cadangan Iklan pada Praktik Akuntansi dengan Prinsip Kehati-hatian terhadap Kualitas Laba dan Tingkat Pengembalian Saham

Pembebanan segera pengeluaran periklanan adalah konservatif akan menekan pendapatan saat ini dan menyebabkan peningkatan pada cadangan iklan. Apabila perusahaan menerapkan praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian akan mengakui adanya kenaikan aset atau penurunan kewajiban dan beban dengan suatu kondisi telah memenuhi kriteria pengakuan laporan keuangan, sehingga diharapkan laba yang dihasilkan dapat menjadi indikator yang baik dari pendapatan masa depan.

H5: Cadangan Iklan pada Praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H6: Cadangan Iklan pada Praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian yang ditinjau dari *subscore* nya yaitu cadangan persediaan, cadangan riset dan pengembangan serta cadangan iklan terhadap kualitas laba dan tingkat pengembalian saham. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Jenis data yang digunakan bersifat runtut waktu dari tahun 2012-2014. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan diperoleh dari

website Bloomberg dan *website* IDX. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Independen

Variabel independendalam penelitian ini adalah praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian yang terdiri dari *subscore* cadangan persediaan, cadangan riset dan pengembangan serta cadangan iklan.

a. Cadangan Persediaan

Cadangan persediaan merupakan cadangan yang diciptakan dari perubahan estimasi pengakuan kerugian persediaan. Cadangan persediaan dinilai dengan membagi cadangan persediaan yang diperoleh dari *website* Bloomberg dengan *net operating assets* pada laporan posisi keuangan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Pinv_{it} = \frac{INV_{it}^{res}}{NOA_{it}}$$

Keterangan :

$Pinv$ = Cadangan persediaan sebagai *subscore* pertama dari praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian.

i = Perusahaan.

Inv_{res} = Cadangan Persediaan perusahaan yang dilaporkan dalam *website* Bloomberg.

t = Tahun penelitian.

NOA = *Net operating assets* (Aset operasional dikurangi dengan kewajiban operasional).

b. Cadangan Riset dan Pengembangan

Cadangan riset dan pengembangan merupakan cadangan yang diciptakan melalui percepatan pengakuan beban riset dan pengembangan. Cadangan riset dan pengembangan dinilai dengan membagi cadangan riset dan pengembangan yang diperoleh dari *website* Bloomberg dengan *net operating assets* pada laporan posisi keuangan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Prd_{it} = \frac{RD_{it}^{res}}{NOA_{it}}$$

Keterangan :

Prd = Cadangan riset dan pengembangan sebagai *subscore* kedua dari praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian.

i = Perusahaan.

RD_{res} = Cadangan riset dan pengembangan perusahaan yang dilaporkan dalam *website* Bloomberg.

t = Tahun penelitian.

NOA = *Net operating assets* (Aset operasional dikurangi dengan kewajiban operasional).

c. Cadangan Iklan

Cadangan iklan adalah cadangan yang diciptakan dari percepatan pengakuan beban iklan. Cadangan iklan dinilai dengan membagi cadangan iklan yang diperoleh dari *website* Bloomberg dengan *net operating assets* pada laporan posisi keuangan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Prd_{it} = \frac{ADV_{it}^{res}}{NOA_{it}}$$

Keterangan :

$Padv$ = Cadangan iklan sebagai *subscore* kedua dari praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian.

i = Perusahaan.

ADV_{res} = Cadangan iklan perusahaan yang dilaporkan dalam *website* Bloomberg.

t = Tahun penelitian.

NOA = *Net operating assets* (Aset operasional dikurangi dengan kewajiban operasional).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari kualitas laba dan tingkat pengembalian saham

a. Kualitas laba

Kualitas laba merupakan suatu penyajian informasi tentang laba suatu perusahaan yang sesuai dengan laba wajar sesuai dengan prinsip yang berlaku umum dan terbebas dari salah saji material. Indikator kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Qscore* yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian pada pendapatan dalam laporan laba rugi.

Kualitas laba diprosikan dengan *Qscore* diperoleh melalui menjumlahkan antara *QA* dengan *QB* yaitu:

$$Qscore_{it} = (0,5 \times Q_{it}^A) + (0,5 \times Q_{it}^B)$$

Keterangan :

$Qscore$ = Kualitas laba suatu perusahaan .

i = Perusahaan.

t = Tahun penelitian.

QA = Perubahan *score* dari praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian suatu Perusahaan.

QB = Perbandingan *Pscore* perusahaan pada nilai tengah industri.

Berikut penjelasan dari masing-masing komponen *Qscore*:

a) QA dihitung dengan rumus:

$$Q_{it}^A = \frac{ER_{it}}{NOA_{it}} - \frac{ER_{it-1}}{NOA_{it-1}}$$

Keterangan :

- QA* = Perubahan *score* dari praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian suatu perusahaan.
i = Perusahaan.
t = Tahun penelitian.
ER = Estimasi cadangan dihitung melalui penjumlahan dari masing-masing *subscore* dari akuntansi dengan prinsip kehati-hatian yaitu cadangan persediaan, cadangan riset dan pengembangan serta cadangan iklan.
NOA = *Net operating assets* (Aset operasional dikurangi dengan kewajiban operasional).

b) QB dihitung dengan rumus

$$Q_{it}^B = \frac{ER_{it}}{NOA_{it}} - \text{Industry median} \left(\frac{ER_{it}}{NOA_{it}} \right)$$

Keterangan :

- QB* = Perbandingan *Pscore* perusahaan pada nilai tengah industri.
i = Perusahaan.
t = Tahun penelitian.
ER = Estimasi cadangan dihitung melalui penjumlahan dari masing-masing *subscore* dari akuntansi dengan prinsip kehati-hatian yaitu cadangan persediaan, cadangan riset dan pengembangan serta cadangan iklan.
NOA = *Net operating assets* (Aset operasional dikurangi dengan kewajiban operasional).
Industry median = Nilai tengah estimasi cadangan rata-rata industri selama periode pengamatan.

b. Variabel Tingkat Pengembalian Saham

Tingkat pengembalian saham merupakan suatu komponen yang diterima investor yang terdiri dari *yield* (aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi) dan *capital gain* (kenaikan harga suatu surat berharga yang terdiri dari saham atau surat utang jangka panjang) yang diperoleh akibat dari perubahan harga saham sebagai dampak dari reaksi pasar karena adanya penyampaian informasi keuangan suatu perusahaan dalam pasar modal.

Pengujian tingkat pengembalian saham suatu perusahaan digunakan untuk menilai bagaimana kualitas laba dapat memprediksi perubahan dalam tingkat pengembalian saham perusahaan. Tingkat pengembalian dihitung melalui rumus:

$$Return_{it} = [Operating\ income_{it} \times (1 - Statutory\ tax\ rate_{it})] / Average\ NOA_{it}$$

Keterangan :

Return = Tingkat pengembalian saham.

i = Perusahaan.

t = Tahun penelitian.

Operating Income = Pendapatan operasional sebelum bunga, pos luar biasa, dan operasional yang tak dilanjutkan.

Statutory tax rate = Pajak antara aktivitas operasi dan pendanaan.

Average NOA = *Net operating assets* rata-rata industri.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat (dependen) dengan dua atau lebih variabel bebas (independen). (Latan, 2001). Secara sistematis, persamaan model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Model pertama (pengujian praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian terhadap kualitas laba)

$$EQ = \alpha + \beta_1 Pinv + \beta_2 Prd + \beta_3 Padv + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Pinv = Cadangan persediaan pada praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian.

Prd = Cadangan riset dan pengembangan pada praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian

Padv = Cadangan iklan pada praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian.

EQ = Kualitas laba.

α = konstanta (titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y).

β = Koefisien regresi.

ε = Tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

- 2) Model kedua (pengujian praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian terhadap tingkat pengembalian saham)

$$Return = \alpha + \beta_1 Pinv + \beta_2 Prd + \beta_3 Padv + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Pinv = Cadangan persediaan pada praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian.

Prd = Cadangan riset dan pengembangan pada praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian

Padv = Cadangan iklan pada praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian.

Return = Tingkat pengembalian saham.

α = konstanta (titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y).

β = Koefisien regresi.

ε = Tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan masing-masing sebanyak dua kali antara lain pada model pertama yaitu antara *subscore* cadangan persediaan, cadangan riset dan pengembangan serta cadangan iklan sebagai proksi dari praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian dan *Qscore* sebagai proksi dari kualitas laba dan pada model kedua yaitu antara *subscore* cadangan persediaan, cadangan riset dan pengembangan serta cadangan iklan sebagai proksi dari praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian dan *return* sebagai proksi dari tingkat pengembalian saham.

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian model menunjukkan hasil bahwa besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 1.025 dan *Asymp.sig. (2-tailed)* pada 0.244 untuk model pertama dan nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 1.273 dan *Asymp.sig. (2-tailed)* pada 0.078 untuk model kedua yaitu diatas $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian pada model pertamadan kedua menunjukkan hasil bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada model pertama menunjukkan hasil bahwa nilai *DW* adalah sebesar 1.806, dan pengujian pada model kedua menunjukkan hasil bahwa nilai *DW* adalah sebesar 1.846. Nilai *DW* kedua model lebih besar jika dibandingkan dengan batas atas (du) yaitu sebesar 1.799, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada kedua model.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa berdasarkan grafik *scatterplots* kedua model terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua model model regresi.

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Tabel 4.1 menunjukkan hasil nilai adjusted R² adalah 0.965, hal tersebut menunjukkan bahwa 96.5% variasi Subscore dapat dijelaskan oleh variasi dari Qscore, sedangkan sisanya sebanyak 3.5 % dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Tabel 4.1 Koefisien Determinasi Proksi Subscore Dengan Proksi Qscore

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.965	.13398

a. Predictors: (Constant), CadanganRisetdanPengembangan, CadanganIklan, CadanganPersediaan

b. Dependent Variable: Qscore

Tabel 4.2 menunjukkan hasil nilai *adjusted R²* adalah 0.313, hal tersebut menunjukkan bahwa 31.3 % variasi *Subscore* dapat dijelaskan oleh variasi dari *return*, sedangkan sisanya sebanyak 68.7 % dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model

Tabel 4.2 Koefisien Determinasi Proksi Cscore Dengan Proksi Return

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.313	.54321

a. Predictors: (Constant), CadanganRisetdanPengembangan, CadanganIklan, CadanganPersediaan

b. Dependent Variable: Return

b. Pengujian Pengaruh antara Praktik Akuntansi dengan Prinsip Kehati-hatian terhadap Kualitas Laba

Pengujian pengaruh antara praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian terhadap kualitas laba digunakan untuk menguji tiga hipotesis yaitu hipotesis pertama, hipotesis ketiga dan hipotesis kelima.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa besarnya nilai Fhitung adalah 2289.943 dengan probabilitas 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya bahwa model regresi pertama dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laba atau dapat disimpulkan bahwa *subscore* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tabel 4.3 Uji Signifikansi Simultan Proksi Subscore Dengan Proksi Qscore

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	123.313	3	41.104	2289.943	.000 ^a
Residual	4.452	248	.018		
Total	127.765	251			

a. Predictors: (Constant), CadanganRisetdanPengembangan, CadanganIklan, CadanganPersediaan

b. Dependent Variable: Qscore

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Hasil uji parsial antara *Subscore* dengan *Qscore* sebagai proksi dari kualitas laba dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Uji Parsial Proksi Subscore Dengan Proksi Qscore

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.451	.021		68.282	.000
	Cadangan Iklan	.023	.003	.101	7.307	.000
	Cadangan Persediaan	.903	.016	.883	57.463	.000
	Cadangan Riset dan Pengembangan	.077	.015	.076	5.146	.000

a. Dependent Variable: Qscore

Berdasarkan hasil regresi uji parsial model pertama, maka dapat disusun persamaan matematika dari studi ini sebagai berikut:

$$Quality = 1.451 + 0.903INVres + 0.077RDres + 0.023ADVres.....(1)$$

Pada tabel 4.4 yang menunjukkan hasil bahwa probabilitas signifikansi variabel *Subscore* sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya bahwa H_0 berhasil ditolak sehingga masing-masing variabel independen (praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian) secara individual mempengaruhi variabel dependen (kualitas laba) dapat diterima.

c. Pengujian Pengaruh antara Praktik Akuntansi dengan Prinsip Kehati-hatian terhadap Tingkat Pengembalian saham

Pengujian pengaruh antara praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian terhadap tingkat pengembalian saham digunakan untuk menguji tiga hipotesis yaitu hipotesis kedua, hipotesis keempat dan hipotesis keenam.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa nilai Fhitung adalah 39.124 dengan probabilitas 0.000. lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *subscore* dari praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian yaitu cadangan persediaan, cadangan riset dan pengembangan serta cadangan iklan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

Tabel 4.5 Uji Signifikansi Simultan Proksi Subscore Dengan Proksi Return

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.634	3	11.545	39.124	.000 ^a
	Residual	73.179	248	.295		
	Total	107.813	251			

a. Predictors: (Constant), CadanganRisetdanPengembangan, CadanganIklan, CadanganPersediaan

b. Dependent Variable: Return

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Hasil uji parsial antara *Subscore* dengan *return* sebagai proksi dari tingkat pengembalian saham dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6. Uji parsial proksi subscore dengan proksi return

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	.560	.086		6.502
	Cadangan Iklan	.020	.013	.099	1.621
	Cadangan Persediaan	.067	.064	.071	1.046
	Cadangan Riset dan Pengembangan	.442	.061	.472	7.280

a. Dependent Variable: Return

Berdasarkan hasil regresi uji parsial model pertama, maka dapat disusun persamaan matematika dari studi ini sebagai berikut:

$$Return = 0.560 + 0.067INVres + 0.422RDres + 0.020ADVres \dots\dots\dots(2)$$

Tabel 4.14 yang menunjukkan hasil bahwa probabilitas signifikansi variabel *Subscore* yaitu adalah cadangan persediaan mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0.297, cadangan iklan mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0.106 dan cadangan riset dan pengembangan mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut hanya *subscore* cadangan riset dan pengembangan yang memiliki probabilitas yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya bahwa Ho berhasil ditolak untuk hipotesis keempat dan Ho tidak berhasil ditolak untuk hipotesis kedua dan hipotesis keenam, sehingga hanya variabel independen cadangan riset dan pengembangan sebagai *subscore* secara individual mempengaruhi variabel dependen (kualitas laba) dapat diterima

Pembahasan

Pengaruh antara Cadangan Persediaan pada Praktik Akuntansi dengan Prinsip Kehati-Hatian terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini menerima hipotesis satu karena secara statistik cadangan persediaan yang diperoleh dari praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian menghasilkan laba yang berkualitas baik (tidak sejalan dengan penelitian Penman dan Zhang (2002)).

Pengaruh antara Cadangan Persediaan pada Praktik Akuntansi dengan Prinsip Kehati-Hatian terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Penelitian ini menolak hipotesis kedua karena secara statistik pasar saham tidak mengikuti perubahan kualitas laba perusahaan yang disebabkan karena penurunan dari cadangan persediaan

melalui praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian (sejalan dengan penelitian Penman dan Zhang (2002).

Pengaruh antara Cadangan Riset dan Pengembangan pada Praktik Akuntansi dengan Prinsip Kehati-Hatian terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini menerima hipotesis ketiga karena secara statistik cadangan riset dan pengembangan yang diperoleh dari praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian menghasilkan laba yang berkualitas baik (tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penman dan Zhang (2002).

Pengaruh antara Cadangan Riset dan Pengembangan pada Praktik Akuntansi dengan Prinsip Kehati-hatian terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Penelitian ini menerima hipotesis keempat karena secara statistik pasar saham dapat menyesuaikan diri terhadap informasi baru dari perubahan kualitas laba perusahaan yang disebabkan karena penurunan dari cadangan riset dan pengembangan melalui praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian (tidak sejalan dengan penelitian Penman dan Zhang (2002).

Pengaruh antara Cadangan Iklan pada Praktik Akuntansi dengan Prinsip Kehati-Hatian terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini menerima hipotesis kelima karena secara statistik cadangan iklan yang diperoleh dari praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian menghasilkan laba yang berkualitas baik (tidak sejalan dengan penelitian Penman dan Zhang (2002).

Pengaruh antara Cadangan Iklan pada Praktik Akuntansi dengan Prinsip Kehati-Hatian terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Penelitian ini menolak hipotesis keenam karena secara statistik reaksi pasar saham tidak menyesuaikan diri terhadap penyampaian informasi baru perusahaan melalui perubahan kualitas laba yang disebabkan karena penurunan dari cadangan iklan melalui praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian (sejalan dengan penelitian Penman dan Zhang (2002).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian terhadap kualitas laba dan tingkat pengembalian saham, menunjukkan bahwa penggunaan akuntansi dengan prinsip kehati-hatian pada perusahaan dapat menciptakan kualitas laba yang baik, akan tetapi pasar saham semi kuat seperti di Indonesia tidak memberikan reaksi terhadap perubahan kualitas laba perusahaan yang disebabkan oleh

cadangan persediaan dan cadangan iklan pada praktik akuntansi konservatisme selama periode sampel.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian yaitu sampel penelitian yang digunakan seharusnya meliputi data laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2012 sampai tahun 2014 sebanyak 366 perusahaan, akan tetapi data yang digunakan hanya laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2012 sampai tahun 2014 sebanyak 252 perusahaan karena data untuk menghitung variabel penelitian tidak tersedia lengkap dalam situs Bloomberg dan situs IDX. Selain itu, pengujian hanya dapat dilakukan selama 3 tahun dikarenakan Indonesia melakukan konvergensi IFRS secara penuh pada tahun 2012 sehingga pengujian tidak dapat dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan keterbatasan penelitian yang dikemukakan diatas, maka saran yang dapat diberikan yaitu penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian pada sektor lain seperti sektor perbankan, dapat mengembangkan penelitian dengan menguji praktik akuntansi dengan prinsip kehati-hatian menggunakan proksi lain seperti asimetri ketepatan waktu serta mempertimbangkan variabel lain sebagai variabel kontrol yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas laba dan tingkat pengembalian saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Hellman, Niclas. (2007). "Accounting conservatism under IFRS." *Journal of Accounting and Economics*, pp. 1-41.
- Latan, Hengky. (2001). *Aplikasi Analisis Data Statistik untuk Ilmu Sosial Sains*. Bandung: Alfabeta.
- Penman, S., dan Zhang.X. (2002). "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns". *The Accounting Review*, Vol. 77, No. 2, pp. 237-264.